



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PARANNAPA JAE  
KECAMATAN BARUMUN TENGAH  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

**RINA HASRI AINUN**  
NIM: 17 205 00121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2022



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PARANNAPA JAE  
KECAMATAN BARUMUN TENGAH  
KABUPATEN PADANG LAWAS

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

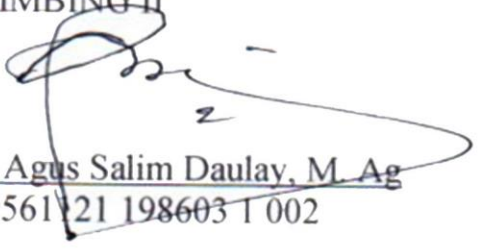
**RINA HASRI AINUN**  
NIM: 17 205 00121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURUMADRASAH IBTIDAIYAH**

PEMBIMBING I

  
Dr. H. Syafran, M. Pd  
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II

  
Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag  
NIP. 195611211986031002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2022

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a. n. Rina Hasri Ainun

Padangsidempuan, 2022

Kepada Yth.-

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

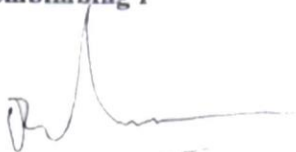
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, Menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap Skripsi a. n. Rina Hasri Ainun yang berjudul: **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Sering dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

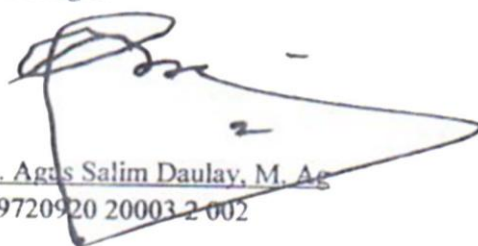
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Pembimbing I**



Dr. H. Syafnan, M. Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004

**Pembimbing II**



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag  
NIP. 19720920 20003 2 002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Hasri Ainun

NIM : 1720500121

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Februari 2022

Pembuat Pernyataan



Rina Hasri Ainun

NIM: 1720500121

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Hasri Ainun  
NIM : 17 205 00121  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas”**, beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Februari 2022


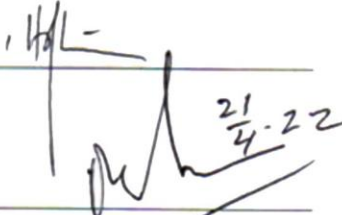
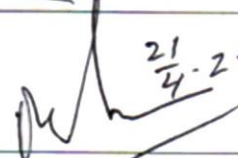

Pembuat Pernyataan



Rina Hasri Ainun  
NIM. 1720500121

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : RINA HASRI AINUN  
**NIM** : 17 205 00121  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PARANNAPA JAE KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursvaidah, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Hj. Hamidah, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Svafrilianto, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 31 Maret 2022  
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : 77, 25 /B  
Indeks Pretasi Kumulatif : 3. 30  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PARANNAPA JAE KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**

**Ditulis oleh** : **RINA HASRI AINUN**

**NIM** : **17 205 00121**

• Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Padangsidempuan, 2022  
Dekan



**Dr. Leiva Hilda, M.Si**  
**NIP: 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

Nama : Rina Hasri Ainun  
NIM : 1720500121  
Fakultas /Jurusan : FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah  
Judul : **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**  
Tahun : 2022/2023

Penelitian ini dilatar belakangi 1. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VI MIN Parannapa Jae 2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae 3. Untuk meningkatkan pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VI MIN Parannapa Jae? (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae? (3) Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae. Dan variabel X yaitu keerdasan emosional dan variabel Y yaitu terhadap hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dan menggunakan *ex post facto*. Pengertian penelitian korelasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain.

Hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket instrumen yaitu angket tentang kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan terhadap sample. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabilitasnya yang sudah tercantum di Bab III.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yang diambil dari nilai rapor siswa di kelas VI MIN Parannapa Jae, maka diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 78. Dari nilai rapor yang didapat diolah menjadi data berkelompok sebanyak 5 kelas dan kelas interval sepanjang 4 Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 84,46 nilai tengah (median) sebesar 85 nilai yang sering muncul (modus) sebesar 80 dan standar deviasi sebesar 5.753 dan variansi sebesar 33.103

**Kata Kunci: Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang diharapkan safaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafnan, M. Pd., Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang. M. Ag, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta para Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan
4. Ibu Nursyaidah, M. Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan
6. Bapak Rayo Enda Namora Harahap, S. Pd selaku Kepala Sekolah dan Bapak Maragung Tanjung, S. Pd selaku Wali Kelas VI, dan seluruh siswa di kelas VI yang telah membantu proses penelitian di MIN Parannapa Jae.
7. Ibu Dra. Hotmaria selaku Kepala Sekolah dan Ibu, Bapak Guru yang mengajar di MIN Aek Nabara tempat saya PPL.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda tercinta Nusri Harahap dan Ibunda Rosdina Hasibuan, dan saudara-saudariku tercinta, Huwala Panigoran Harahap, Nurleha Putri Cahyani Harahap yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta material demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta do'a yang tiada bosannya, semoga dibalas dengan surga Firdaus-Nya.
9. Teman-teman PGMI-3 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan.

10. Sahabat-sahabatku Fitriana Sari Daulay, Hasnah Siregar, Yunita Sari Hasibuan, Rina Juita Siregar, Sakinah Nst yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi yang selalu mengarahkan dan memberikan motivasi bagi peneliti.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak

Padangsidempuan      Februari 2022  
Penulis,

Rina Hasri Ainun  
NIM. 17 205 00121

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	11
1. Kecerdasan Emosional .....	11
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	14
c. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional .....	16

	Halaman
d. Kecerdasan Emosional dan Kegunaanya .....	19
e. Penerapan Kecerdasan Emosional .....	22
2. Hasil Belajar .....	28
a. Pengertian Hasil Belajar.....	28
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	32
c. Ranah Hasil Belajar.....	33
3. Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Belajar .....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
1. Angket atau Kuesioner.....	44
2. Studi Dokumentasi.....	46
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	47
1. Uji Validasi Angket .....	47
2. Uji Reabilitas Instrumem.....	49
F. Tehnik Analisis Data.....	49
1. Koefisien Korelasional.....	50
2. Koefisien Determinansi.....	51
3. Regresi Linier Sederhana .....	52
4. Uji t.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	54
1. Data Kecerdasan Emosional (Variabel X).....	54

2. Data Hasil Belajar Siswa (Variabel Y) .....	56
B. Uji Hipotesis .....	57
1. Korelasi Product Moment .....	58
	Halaman
2. Koefisien Determinasi.....	59
3. Persamaan Regresi .....	59
4. Uji t.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
D. Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran –saran .....	66
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>67</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Aspek Kecerdasan Emosional.....	18
Tabel 3.1 Populasi Kelas VI MIN Parannapa Jae .....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Kecerdasan Emosional.....	45
Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Validasi Variabel Kecerdasan Emosiona.....	48
Tabel 3.4 Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	50
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional .....	54
Tabel 4.2 Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data Kecerdasan Emosional.....	54
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	55
Tabel 4.4 Ukuran Penyebaran dan Permusatan Data Hasil Belajar Siswa. ....	55

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	40



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran I Time Scedule.....	xvii
Lampiran II Angket Kecerdasan Emosional .....	xviii
Lampiran III Hasil Nilai Angket Kecerdasan Emosional.....	xx
Lampiran IV Daftar Nilai Ujian Semester.....	xxi
Lampiran V Tabel F Taraf Signifikan.....	xxii
Lampiran VI Tabel r Pearson Product Moment.....	xxiii
Lampiran VII Tabel t Pada Taraf Signifikansi.....	xxiv
Lampiran VII Surat Validasi Angket.....	xxvi
LampiranIX Hasil Dokumentasi.....	xxviii
Lampiran X Surat Izin Penelitian.....	xxix
Lampiran XI Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	xxx
Lampiran XII Riwayat hidup.....	xxxii

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang mewariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan juga sesuatu yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia di dunia. Pendidikan merupakan satu cara untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, karena manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan di Indonesia.<sup>1</sup>

Setiap pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif, manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat. merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang bersifat pasti (ekssakta).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan /atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spritual, intelektual, emosional, sosial, maupun psikomotoriknya. Dalam suatu pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut akan tercermin dalam hasil belajar.

---

<sup>1</sup> Uyu Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 55

Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.<sup>2</sup>

Salah satu faktor kecerdasan emosional dari dalam peserta didik, faktor lingkungan, faktor keturunan, yang ikut menentukan prestasi belajar adalah aspek kecerdasan emosional. Emosi merupakan salah satu aspek psikologis manusia dalam ranah efektif. Aspek psikologis ini sangat berperan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, dan dalam hubungannya dengan orang lain pada khususnya.<sup>3</sup> Seseorang yang tidak mampu mengontrol emosinya ia akan mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, baik masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, pekerjaan, maupun hal-hal lainnya.

Meskipun pada manusia peserta didik kemampuan kognitifnya telah berkembang dengan baik, yang memungkinkannya untuk mengatasi stres atau fluktuasi emosi secara efektif, tetapi ternyata masih banyak peserta didik yang belum mampu mengelola emosinya, sehingga mereka mengalami marah-marah, dan kurang mampu meregulasi emosi. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar. Dalam suatu penelitian dikemukakan bahwa regulasi emosi sangat penting bagi keberhasilan akademik. Peserta didik yang sering mengalami emosi yang negatif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah.<sup>4</sup> Secara genetik struktur otak telah terbentuk sejak lahir, tetapi

---

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm 30.

<sup>3</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 52.

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 98

berfungsinya otak sangat ditentukan oleh cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya. Biasanya kemampuan itu dikaitkan dengan intelegensi atau kecerdasan, dimana kecerdasan atau intelegensi (*intelligence quotient*) merupakan model awal untuk bakat tertentu. Hoard Gardner yang dikutip Hamzah B Uno menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan, sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang.<sup>5</sup>

Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang setara dengan kemampuan intelegensinya.<sup>6</sup> Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensinya yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensi yang relatif rendah dan meraih prestasi yang tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, namun dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya. Daniel Goleman mengungkapkan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% faktor-faktor yang dapat menentukan kesuksesan, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan yang lain, kekuatan yang dimaksud salah satunya kecerdasan emosional atau

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hlm. 11.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam...*, hlm. 11

*Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, berempati serta kemampuan kerja sama.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran, penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kecerdasan emosional serta pengetahuan tentang cara-cara penerapannya kepada peserta didik pada saat ini merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi anak secara optimal.<sup>8</sup>

Emosi yang positif seperti perasaan, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi akan memengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memerhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif berdiskusi, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan disiplin dalam belajar.<sup>9</sup>

Sebaliknya, apabila yang menyertai proses belajar itu emosi yang negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.<sup>10</sup>

Siswa yang unggul dalam bidang tertentu belum tentu unggul dibidang lainnya, namun ia mampu menyanyi di depan kelas dan menggambar.

---

<sup>7</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2018), hlm. 42.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 102

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 64.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.110.

Sebaliknya, siswa yang sudah sering tampil menyanyi di layar televisi, mungkin kurang jelas apabila disuruh mengerjakan soal-soal tersebut, ini harus dipahami oleh guru. Kelebihan dan kelemahan yang ada pada peserta didik hendaknya diperlakukan secara seimbang.<sup>11</sup>

Salah satu guru mengatakan bahwa kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran masih kurang, seperti fakta yang dilihat di lapangan peserta didik tidak bisa mengontrol emosi pada saat ada masalah, tidak bisa menyesuaikan diri kepada temannya.

Oleh karena itu kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan formal dan maupun non formal dalam meraih kesuksesan pribadi siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Jadi kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian bagi para pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Melihat pentingnya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae, Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu

1. Rendahnya kecerdasan emosional pada diri siswa karena sulit untuk memusatkan perhatian dalam pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa, dilihat dari masih banyak siswa yang remedial.
3. Kurangnya perhatian pada pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam....*, hlm. 10.

<sup>12</sup>Maragunung Tanjung, Wali Kelas VI, *Wawancara*, pada tanggal 22 Maret 11:30 Wib MIN Parannapa Jae.

#### 4. Minat dan motivasi belajar siswa masih kurang

### C. Batasan Masalah

Karna keterbatasan penulis dalam hal ini , maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya masalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.

### D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti membuat defenisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorong.

#### 2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi diri dengan baik pada diri sendiri serta hubungannya dengan orang lain.<sup>13</sup> Adapun indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat ukur EQ yaitu: mengenali perasaan

---

<sup>13</sup> Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional: Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslimah*, (Padangsidempuan: Rios Multicipta Padang, 2013), hlm. 45.

sendiri, memahami perasaan orang lain, mengelola emosi, motivasi diri, dan membina hubungan.

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.<sup>14</sup> Menurut Dimiyati dan Modjiono dalam bukunya mengatakan: “ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar”. Dari situ, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>15</sup>

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa terhadap tes yang diberikan yang terkait dengan pembelajaran. Adapun maksud dari hasil belajar ini adalah hasil belajar siswa di kelas VI MIN Parannapa Jae.

### 4. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu tempat atau lembaga pendidikan untuk memperoleh atau mempelajari beberapa pendidikan.

## **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VI MIN Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang lawas?

---

<sup>14</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Peserta, 2007), hlm. 251.

<sup>15</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.



2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang lawas?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang lawas?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VI MIN Parannapa Jae
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa jae
3. Untuk meningkatkan pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae

#### **G. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan baru bagi siswa dan hasil belajar
  - b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
  - c. Bagi peneliti sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian.
2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi dalam mengevaluasi kemabali hasil belajar siswa di MIN Parannapa Jae Kecamatan Brumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
- b. Bagi lembaga pendidikan, untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Seagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok bahasan yang sama.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembehasan dengan membaginya lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepala sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, berisi Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Identifikasi masalah berkaitan dengan pertanyaan mengenai masalah tersebut dan faktor yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut. Batasan istilah menjelaskan mengenai istilah yang terkandung dalam judul dan memberikan batasan ruang lingkup indikator-indikator dalam sebuah istilah yang akan diteliti. Rumusan masalah merupakan penjabaran mengenai hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan jawaban yang diperoleh dari

rumusan masalah pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari metode penelitian tersebut terhadap judul.

Bab kedua, dalam bab ini menjelaskan tentang Kajian Teori yang meliputi. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian mengenai objek penelitian sesuai dengan teori yang diambil. Hipotesis tindakan menjelaskan mengenai jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

Bab ketiga, untuk bab ketiga ini mengkaji tentang Metodologi Penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian menjelaskan mengenai tempat dilakukannya penelitian. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukannya penelitian. Populasi dan Sampel menjelaskan keseluruhan dan sebahagian objek yang akan diteliti. Instrumen pengumpulan data, disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis penelitian misalnya dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu berdasarkan angket atau kuesioner dan didokumentasikan.

Bab keempat, Pembahasan dan Hasil Penelitian berisikan tentang hasil uji coba instrumen penelitian berupa uji validitas instrumen angket dan uji reabilitas instrumen, deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, merupakan Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan mencakup keseluruhan isi

skripsi yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kecerdasan Emosional**

###### **a. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Psikologi Peter Salovey dari Harvard University dan Jhon Mayer dari University of New Hampshire dalam buku Shaphiro E. Lawrence.<sup>16</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada beberapa bentuk kualitas emosional yang dinilai penting bagi keberhasilan, yaitu:

- 1) Empati
- 2) Mengungkapkan dan memahami perasaan
- 3) Mengendalikan amarah
- 4) Kemandirian
- 5) Kemampuan menyesuaikan diri
- 6) Diskusi
- 7) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- 8) Ketekunan
- 9) Kesetiakawanan
- 10) Keramahan
- 11) Sikap hormat

---

<sup>16</sup>Shaphiro E. Lawrence. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka 1999), hlm. 5.

Untuk memberikan pemahaman dasar tentang kecerdasan emosional, Daniel Goleman, pengarang buku *Emotional Intelligence* pada bagian buku yang diri beri judul “*Working With Emotional Intelligence*” mencoba menjelaskan beberapa konsep keliru yang paling lazim terjadi dan harus diluruskan. Pertama, kecerdasan emosional tidak hanya berarti “bersikap ramah” melainkan, mungkin sikap tegas yang barangkali tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua, kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan yang berkuasa memanjakan perasan-perasaan, melainkan mengelola perasaan-perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran bersama.<sup>17</sup>

Tingkat kecerdasan emosional tidak terikat dengan faktor genetik, tidak juga hanya dapat berkembang pada masa kanak-kanak tidak seperti IQ yang berubah hanya sedikit setelah melewati usia remaja, kecerdasan emosional lebih banyak diperoleh melalui belajar dari pengalaman sendiri, sehingga kecakapan-kecakapan kita dalam hal ini dapat terus tumbuh.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan EQ akan mampu membuat anak-anak bersemangat tinggi dalam belajar,

---

<sup>17</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Prestasi Puncak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2000), hlm. 9.

atau untuk disukai teman-temannya di tempat-tempat bermain, juga akan membuatnya dua puluh tahun kemudian ketika ia telah masuk dalam dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga. Dalam sebuah survey nasional terhadap apa yang diinginkan oleh pemberi kerja baru, keterampilan-keterampilan teknik khusus tidak seberapa penting dibandingkan dengan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Selain itu keterampilan-keterampilan lain adalah:

- 1) Mendengarkan dan komunikasi lisan.
- 2) Adaptabilitas dan tanggapan kreatif terhadap kegagalan dan halangan.
- 3) Manajemen pribadi, kepercayaan diri, memotivasi untuk bekerja meraih sasaran, keinginan mengembangkan karir dan bangga dengan prestasi yang dicapai.
- 4) Efektivitas kelompok dan antar pribadi, kerja sama dalam kelompok, keterampilan dalam merumdingkan perbedaan pendapat.
- 5) Efektivitas dalam perusahaan, keinginan member kontribusi, potensial-potensial kepemimpinan<sup>19</sup>.

Salovey dan Mayer mula-mula mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri

---

<sup>18</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk...*, hlm. 19.

<sup>19</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk...*, hlm. 54

sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>20</sup> Pendapat keduanya memberikan isyarat bahwa keterampilan EQ bukanlah lawan diri keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun empirik.

Idealnya seseorang dapat menguasai keterampilan kognitif sekaligus keterampilan sosial emosional. Barangkali perbedaan paling mendasar antara IQ dan EQ tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi orangtua dan para pendidik untuk melanjutkan apa yang telah disediakan oleh alam agar anak mempunyai peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan. Dengan demikian maka kecerdasan emosional lebih merupakan hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosional dari sendiri atau orang lain sehingga merupakan hasil belajar. Dengan demikian kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi untuk dirinya dan orang lain.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional secara umum terdiri dari dua faktor yaitu:

---

<sup>20</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2012), hlm. 87.



1) Faktor keturunan

Orangtua merupakan orang yang pertama kali berperan dalam pembentukan pribadi anak, manakala orangtua memiliki latar belakang dan pribadi yang kurang baik, maka langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada pribadi anak.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional terdiri dari 3 macam yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Adapun faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya ialah nilai-nilai dalam keluarga, cara orangtua mendidik anak, teladan yang diberikan orangtua kepada anak dan keharmonisan keluarga.

b) Lingkungan sekolah

Adapun faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya ialah suri teladan yang diberikan oleh guru, materi pendidikan yang diberikan teman sekolah dan peraturan atau tata tertib sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Adapun faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang di antaranya ialah budaya atau adat istiadat setempat dan tempat sepermainan.<sup>21</sup>

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ada dua faktor yaitu: faktor keluarga dan faktor lingkungan, dimana faktor lingkungan mengarah kepada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

**c. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman yang dikutip Hamzah B. Uno, faktor emosi sangat penting dan memberikan suatu warna yang kaya dalam kecerdasan antar pribadi. Ada lima wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional. Lima wilayah tersebut adalah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan.<sup>22</sup>

- 1) Kemampuan mengenali emosi diri. Kemampuan mengenali emosi diri. Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri saat perasaan atau emosi itu muncul. Misalnya sikap yang diambil dalam menentukan

---

<sup>21</sup>Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses dalam Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2004), hlm. 199.

<sup>22</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam...*, hlm. 15.

berbagai pilihan seperti memilih sekolah, sahabat, pekerjaan, sampai soal pasangan hidup.

- 2) Kemampuan mengelola emosi. Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat memengaruhi perilakunya secara salah. Misalnya, seseorang yang bisa marah dapat mengendalikan kemarahannya dengan baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesalinya dikemudian hari. Kemampuan bersikap tenang dan memiliki kejernihan emosi berkaitan kemampuan mereka meregulasikan emosi. Ketika manusia merasakan gejolak emosi di dalam dirinya.
- 3) Kemampuan memotivasi diri. Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain, dan sebagainya.
- 4) Kemampuan mengenali emosi orang lain yaitu, kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain sehingga orang lain akan merasa senang dan dimengerti perasaannya. Kemampuan ini sering pula disebut sebagai kemampuan berempati, mampu menangkap pesan nonverbal dari orang lain.
- 5) Kemampuan membina hubungan, adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas.

Dalam proses pembelajaran, penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kecerdasan emosional serta pengetahuan tentang cara-cara penerapannya kepada anak saat ini merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi anak secara optimal.<sup>23</sup>

**Tabel 2.1**  
**Aspek Kecerdasan Emosional dan Karakteristik Perilakunya**

Aspek	Karakteristik perilaku
Mengenali emosi diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya</li> <li>2. Menyadari akan kemampuan dan kekurangannya</li> </ol>
Mengelola emosi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengendalikan emosi dengan baik</li> <li>2. Mengekspresikan emosi dengan tepat</li> </ol>
Memotivasi diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan dorongan semangat yang kuat untuk misi yang lebih besar</li> <li>2. Terus belajar untuk meningkatkan kinerja</li> </ol>
Mengenali emosi orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peka terhadap perasaan orang lain</li> <li>2. Mendengarkan masalah orang lain</li> </ol>
Membina hubungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sama</li> <li>2. Membentuk hubungan baik dengan orang lain<sup>24</sup></li> </ol>

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 102.

<sup>24</sup> Yatim Rianto, *Paradigma Pembelajaran Baru : Sebagai Refrensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta Kencana Prenda Media Group, 2014), hlm. 259.

#### **d. Kecerdasan Emosional dan Kegunaannya**

Dalam proses pembelajaran, aspek emosional secara eksplisit tidak mendapat tempat dalam pembahasan dan uraian materi perkuliahan atau pelajaran sehingga tidak menjadi bagian yang harus dipelajari. Padahal dalam kenyataannya, keterampilan-keterampilan emosional seperti diungkapkan sebelumnya dapat dipelajari dan dilatih karena disadari banyak yang dapat dilakukan guru, orangtua dan orang-orang dewasa lainnya dalam membantu anak mewujudkan kecerdasan emosinya

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang .yang dilatih emosinya pada permulaan masa kanak-kanaknya sungguh-sungguh mengembangkan jenis keterampilan sosial mampu membantu mereka untuk diterima oleh rekan-rekan sebaya dan untuk menjalin persahabatan-persahabatan.<sup>25</sup>

Kecerdasan emosi merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan ada emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Emosi menyebabkan seseorang memiliki rasa cinta yang sangat dalam sehingga seseorang bersedia melakukan sesuatu pengorbanan yang sangat besar sekalipun, walau kadang-kadang pengorbanan itu secara lahiriah tidak memberikan keuntungan langsung pada dirinya bahkan

---

<sup>25</sup> Yatim Rianto, *Paradigma Pembelajaran Baru...*, hlm. 112

mungkin mengorbankan dirinya sendiri. Kekuatan emosi seringkali mengalahkan kekuatan nalar, sehingga ada suatu perbuatan yang mungkin secara nalar tidak mungkin dilakukan seseorang, tetapi karena kekuatan emosi kegiatan itu dilakukan.

Para ahli Sosiobiologi menyatakan keunggulan perasaan dibandingkan nalar, sehingga pada saat-saat tertentu emosi ditempatkan sebagai titik pusat jiwa manusia. Menurut para ahli tersebut emosi menuntun kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang diringkas bila hanya diserahkan kepada otak. Oleh karena itu pandangan mengenai kodrat manusia yang mengabaikan kekuatan emosi, jelas merupakan pandangan yang amat picik. Sebutan *homo sapiens*, merupakan hal yang keliru dalam pola pemahaman serta visi baru yang ditawarkan oleh sains saat ini tentang emosi dalam kehidupan kita.<sup>26</sup>

Manusia secara universal memiliki dua jenis tindakan pikiran, yaitu tindakan pikiran emosional (perasaan) dan tindakan pikiran rasional (berfikir). Kedua cara pemahaman yang secara fundamental berbeda ini bersifat saling mempengaruhi dalam membentuk kehidupan mental manusia. Pertama pikiran rasional, menonjol kesadarannya, bijaksana, mampu berindak hati-hati dan merefleksi. Tetapi bersamaan dengan itu ada dua sistem pemahaman yang lain: yang implusif dan berpengaruh besar bila kadang-kadang tidak logis, yaitu fikiran

---

<sup>26</sup> Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 96.

emosional. Dikotomi emosional/ rasional kurang lebih sama dengan istilah awan antara “hati” dengan “kepala”. Mengatakan sesuatu yang benar dilam hati merupakan tingkat keyakinan yang berbeda yang cenderung merupakan kepastian lebih mendalam dari pada menganggapnya benar dengan menggunakan akal.

Kedua pikiran tersebut, yang emosional dan yang rasional, pada umumnya bekerja dalam keselarasan yang erat, saling melengkapi dalam mencapai pemahaman guna mengarahkan seseorang menjalani kehidupan duniawi. Biasanya ada keseimbangan antara pikiran emosional dan pikiran rasional, dimana emosi memberi masukan dan informasi kepada proses pikiran rasional, dan pikiran rasional memperbaiki dan terkadang memveto masukan-masukan emosi tersebut. Namun pikiran emosional dan rasional merupakan kemampuan-kemampuan yang semi mandiri, masing-masing mencerminkan kerja jaringan sirkuit yang berbeda, namun saling terkait didalam otak. Di dalam banyak atau sebagian besar peristiwa, pikiran-pikiran ini terkoordinasi secara istimewa. Perasaan sangat penting bagi pikiran, dan pikiran sangat penting bagi perasaan.<sup>27</sup>

Jika dipahami dari sturuktur biologis, bahwa masalah-masalah emosi adalah bersumber dari amigdala dipisahkan dari bagian-bagian otak lainnya, maka hasilnya manusia tidak memiliki kemampuan menangkap makna emosional suatu perisriwa atau yang disebut

---

<sup>27</sup> Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 97-98.

“kebutuhan efektif”. Dan karena kehilangan bobot emosional, maka peristiwa-peristiwa menjadi tidak memiliki makna, misalnya menarik diri dari hubungan antar manusia, tidak lagi mengenali sahabat bahkan ibunya sendiri, tetap pasif menghadapi kecemasan.<sup>28</sup>

Di samping perasaan nafsu juga tergantung pada amigdala. Amigdala menempati kedudukan strategis dalam kehidupan mental, semacam penjaga psikologis, ia juga dapat menyimpan ingatan dan reportoar respons psikologis, sehingga seseorang dapat bertindak tanpa betul-betul ia menyadari mengapa iya melakukan sesuatu.

Uraian-uraian di atas menyiratkan betapa pentingnya keseimbangan antara akal dan emosi, menyesuaikan kepala dan hati, dan bila mana keseimbangan ini goyah akan terjadi perseteruan nalar dan perasaan. Yang mendasari semua ini adalah bagaimana seseorang dapat memahami penggunaan emosi secara cerdas sehingga dia akan dapat menjalankan aktivitas kehidupannya dengan lebih baik dalam suatu keseimbangan.

#### **e. Penerapan Kecerdasan Emosional**

Daya-daya emosi yang dimiliki oleh orang-orang dewasa sesungguhnya berakar dari masa kehidupan kanak-kanak. Akar perbedaan emosi meskipun untuk sebagian bersifat biologis dapat pula ditelusuri dari kehidupan masa kanak-kanak dan dari dua dunia emosi terpisah yang di huni untuk laki-laki dan yang di huni oleh anak-anak

---

<sup>28</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm 116



perempuan ketika mereka tumbuh dewasa. Perbedaan-perbedaan perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki dan anak perempuan ketika masih kanak-kanak dan perbedaan pandangan laki-laki dan perempuan itu sendiri terhadap suatu persoalan memperkuat sinyal perbedaan ketika mereka dewasa.<sup>29</sup>

Carol Giligan mengungkapkan perbedaan kunci antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki bangga karena kemandirian dan kemerdekaannya yang berpikir ulet dan mandiri, sementara anak perempuan melihat dirinya sebagai bagian dari jaringan hubungan. Oleh karena itu laki-laki terancam bila mana ada apa-apa yang dapat menantang kemandiriannya, sementara perempuan lebih terancam oleh putusnya hubungan yang mereka bina.<sup>30</sup>

Dalam proses pembelajaran, penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, guru terhadap kecerdasan emosional serta pengetahuan tentang cara-cara penerapannya kepada anak pada saat ini merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi anak secara optimal. Karena itu berikut di uraian bentuk kongkrit upaya mengembangkan kecerdasan emosional anak yaitu:

- 1) Mengembangkan empati dan kepedulian

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 100.

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 101

Anak-anak yang memiliki empati kuat cenderung tidak begitu agresif dan rela terlibat di dalam kegiatan sosial, misalnya menolong orang lain dan bersedia berbagi. Anak-anak yang bersikap empati pada umumnya lebih disukai rekan-rekannya dan orang dewasa serta lebih berhasil baik di sekolah mau pun di tempat kerja. Demikian juga dengan anak yang memiliki empati yang kuat ia memiliki kemampuan lebih besar untuk menjalin hubungan dengan teman sejawat dan dengan orang lain.

Beberapa cara yang perlu dilatihkan kepada anak untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian, antara lain:

- a) Memperketat tuntutan pada anak mengenai sikap peduli dan tanggung jawab.
  - b) Mengajarkan dan melatih anak mempraktekkan perbuatan-perbuatan baik.
  - c) Melibatkan anak di dalam kegiatan-kegiatan layanan masyarakat.
- 2) Mengajarkan kejujuran dan integritas
- a) Menurut Paul Ekman, penulis buku *Why Children Lie*, ada bermacam-macam alasan mengapa anak tidak berkata benar, sebagian dapat dimengerti, sebagian yang lain tidak. Anak kecil paling sering berbohong dengan maksud untuk menghindari hukuman untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan, atau untuk mendapatkan pujian dari sesama teman. Anak remaja

sering berbohong untuk melindungi pripasinya untuk menguji kawibawaan orang tua dan untuk melepaskan diri dari masa lalu. Beberapa hal penting yang dapat dilakukan guru atau orangtua dalam menumbuhkan kejujuran anak, antara lain:

- b) Usahakan agar pentingnya kejujuran terus menjadi topik perbincangan dalam rumah tangga, kelas dan sekolah. Di dalam kelas, sambim guru mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada anak. Guru dapat memasukkan berbagai cerita yang bermuatan kejujuran. Hal ini dapat dilakukan ketika guru mengajarkan pada mata pelajaran apa saja yang perlu ditekankan kembali bahwa menanamkan kejujuran kepada siswa tidak hanya menjadi muatan mata pelajaran tertentu saja, atau oleh guru tertentu saja akan tetapi harus dilakukan oleh semua warga sekolah.
- c) Membangun kepercayaan. Membangun kepercayaan anak dapat dilakukan baik dengan menyampaikan cerita-cerita yang bertemakan saling kepercayaan, atau memulai berbagai bentuk permainan. Dalam proses pembelajaran dikelas, guru dapat melatih saling percaya dikalangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan peran mereka, misalnya memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menilai pekerjaan-pekerjaan mereka, atau menilai pekerjaan rekan-rekan siswa yang lain.

d) Menghormati privasi anak. Menghormati privasi anak berarti memberikan ruang yang berarti bagi tumbuhnya rasa percaya pada anak dan penghargaan pada anak. Guru dan orang tua harus berupaya untuk menghargai hal-hal yang mungkin dapat mengurangi harga diri mereka di depan teman-teman sebaya, orang tua maupun guru.<sup>31</sup>

3) Mengajarkan memecahkan masalah

Dari pengamatan yang dilakukan, pada umumnya orang tua dan guru kurang memberikan kepercayaan penuh kepada anak-anak untuk memecahkan masalah. Kebanyakan orang tua begitu cepat memberikan bantuan kepada anak dalam menyelesaikan sesuatu, padahal bantuan itu belum betul-betul dibutuhkan.

Hal sangat penting yang harus diketahui para pendidik adalah kemampuan memecahkan masalah merupakan bagian yang menyatu dengan proses pertumbuhan. Pertumbuhan intelektual dan emosional anak didorong oleh proses pemecahan masalah. Seperti keterampilan EQ yang lainnya, kemampuan anak untuk memecahkan masalah umumnya sejalan dengan peningkatan usia. Untuk menghadapi tantangan masa depan, siswa akan membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai di sembilan area kunci yaitu:

a) Kemampuan berbahasa, matematika dan sains

---

<sup>31</sup> Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 104-106

- b) Keterampilan teknologi baru
- c) Kemampuan pemecahan masalah, pikiran kritis dan kreativitas
- d) Kecerdasan sosial
- e) Kesadaran global dan keterampilan konservasi
- f) Pendidikan kesehatan dan kesejahteraan
- g) Orientasi moral dan etika
- h) Kesadaran estetika
- i) Pendidikan seumur hidup untuk kemandirian belajar.<sup>32</sup>

Dalam praktik pembelajaran mengajarkan atau memecahkan masalah agar lebih baik bila mana juga sekaligus diajarkan cara-cara berpikir sistematis. Karena itu langkah-langkah pemecahan masalah berikut sangat tepat untuk diterapkan, yaitu:

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Memikirkan alternatif pemecahan
- c) Membandingkan alternatif-alternatif pemecahan yang mungkin akan dipilih
- d) Menentukan pemecahan yang terbaik

Dalam mengajarkan siswa memecahkan masalah, guru hendaknya memperhatikan secara sungguh-sungguh pengalaman-pengalaman siswa. Terutama sekali dikalangan siswa yang berada pada jenjang pendidikan yang lebih

---

<sup>32</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 107.

rendah. Hal ini disebabkan karena anak-anak belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman mereka. Upayakan sedapat mungkin memberikan tantangan untuk memecahkan masalah, tanpa banyak campur tangan guru. Disamping itu guru perlu mengembangkan suasana yang mendukung pemecahan masalah tersebut yang memungkinkan mereka merasa lebih percaya diri serta merasa memilikikan keleluasaan dalam mengambil keputusan yang tepat.<sup>33</sup>

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa kecerdasan emosional yang diteliti adalah

- 1) Kecerdasan emosional siswa terhadap belajar
- 2) Menilai sikap kecerdasan emosioanal siswa saat mengerjakan tugas
- 3) Apakah siswa mampu mengontrol emosionalnya saat proses pembelajaran.

## **2. Hasil belajar**

### **a. Pengertian hasil belajar**

Menurut pendapat Sudjarwo S. yaitu:

“Dalam kehidupannya manusia selalu penuh dengan kegiatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, terencana maupun acara yang datang tiba-tiba. Kejadian atau pengalaman tersebut menimbulkan

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 109.

pengalaman hidup, sedangkan pengalaman hidup sendiri pada dasarnya adalah hasil belajar”.<sup>34</sup>

Menurut Sardirman A.M belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, lain sebagainya.<sup>35</sup>

Kunandar mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.<sup>36</sup>

Perubahan tingkah laku memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari ciri-ciri berikut:<sup>37</sup>

1) Perubahan yang terjadi secara sadar.

Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaannya bertambah.

2) Perubahan dalam belajarnya bersifat kognitif dan fungsional.

---

<sup>34</sup> Sudjarwo S., *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa, 1989), hlm. 140.

<sup>35</sup> Sardiman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 20.

<sup>36</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 251

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Fktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3-5.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seseorang anak belajar menulis, menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

3) Perubahan dalam bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan lain sebagainya. Tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan belajar adalah perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap. Misalkan kecakapan seorang anak dalam



memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkah kecakapan yang mana akan dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

6) Perubahan menacapai seluruh aspek perilaku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Sebagai contoh jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan-perubahan yang lain seperti pemanahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-

jenis sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda dan sebagainya. Jadi aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu mencapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan proses yang dihasilkan melalui proses belajar, yaitu hasil belajar yang lebih baik.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat di dalam diri siswa itu sendiri yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang terdapat di luar diri siswa itu sendiri yang disebut faktor eksternal.

Faktor yang terdapat di dalam diri siswa itu sendiri (internal) antara lain sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Kurangnya kemampuan dasar (intelegensi) yang dimiliki siswa.
- 2) Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu.
- 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar
- 4) Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi siswa pada waktu tertentu dapat menimbulkan situasi belajar
- 5) Faktor jasmaniah yang yang tidak mendukung kegiatan belajar, misalnya gangguan kesehatan, cacat dan sebagainya.

---

<sup>38</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2020), hlm. 131.

- 6) Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kidal, dan sebagainya

Faktor yang terdapat di luar diri sendiri itu sendiri (eksternal) antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar siswa
- 2) Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar siswa, seperti keluarga yang kacau (*broken home*)
- 3) Situasi lingkungan sekolah yang mengganggu kegiatan belajar siswa.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

### c. Ranah Hasil Belajar

Secara garis besar Benyamin Bloom membagi hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:
  - a) Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterima

---

<sup>39</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 132

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 23-31

b) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori:

- (1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dari arti yang sebenarnya.
- (2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan pokok.
- (3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas perspsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah pengguna abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.

e) Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode dan lain-lain.

2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari 5 aspek, yaitu:

a) *Receiving/attending* (penerimaan)

b) *Responding* (jawaban/reaksi)

c) *Valuing* (penilaian)

d) *Organisasi* (pengembangan)

e) *Internalisasi* (keterpaduan)

3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni:

a) Gerak refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)

b) Keterampilan gerak sadar

c) Kemampuan perseptuall, termasuk membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.

- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan da ketetapan.
- e) Gerakan keterampilan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai dengan keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi, *non decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

### 3. Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Belajar

Kecerdasan emosional sangat penting dalam pembelajaran karna bagaimana upaya mengembangkan seOrang siswa agar memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan sekaligus juga seorang yang sangat memiliki kecerdasan emosional yang tinggi pula. Keseimbanga diatara kedua kecerdasan tersebut diperlukan jika menginginkan seseorang pandai, kreatif sekaligus dapat berimpati, yang dapat mengontrol emosinya, yang dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga dapat mandiri.<sup>41</sup>

Kecerdasan emosional tumbuh seiring perkembangan seseorang sejak lahir sehingga meninggl dunia. Perkembangan kecerdasan emosi dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan contoh-contoh yang didapat seseorang sejak lahir dari orang tuanya.<sup>42</sup>

Mengingat pentingnya kecerdsan emosionl untuk untuk menunjang hasil belajar siswa, maka pengetahuan tentang kecerdasan emosional

---

<sup>41</sup> Ary Ginanjar Agustina, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*, (Jakarta : Arga. 2001), hlm 90

<sup>42</sup> Ary Ginanjar Agustina,. *Rahasia Sukses Membangun ...*, hlm 82.

sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru agar mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengenalkan dirinya dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar. Hal inilah yang menjadi modal besar bagi siswa untuk meraih hasil belajar dengan standar tinggi dalam berbagai hal, baik akademik maupun non akademik.<sup>43</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Terdapat penelitian yang relevan tentang kecerdasan emosional, diantaranya adalah:

1. Pipi Sumanti, Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, tahun 2014 dengan judul : “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sapirok”. Adapun objek penelitian ini ialah siswa Madrasah Aliyah Negeri Sapirok. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar siswa MAN Sapirok. Bahwa peningkatan skor kecerdasan emosional mengakibatkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,5 pada konstanta 31,4.<sup>44</sup>

Persamaan penelitian dari variabel X yaitu tentang kecerdasan emosional. Sementara perbedaan penelitian yaitu Pipi Sumiati meneliti

---

<sup>43</sup> Ary Ginanjar Agustina, *Rahasia Sukses Membangun...*, hlm. 95

<sup>44</sup> Pipi Sumanti, Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sapirok, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 81

tentang minat belajar Matematika siswa, sedangkan penelitian meneliti tentang hasil belajar siswa.

2. Yuslima Rizki Harahap, Pendidikan Matematika Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, tahun 2016 dengan judul:” Pengaruh Model *Collaborative Learning* dan Kecerdasan Emosioanal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII M. Ts. Negeri 1 Padangsidimpuan”. Adapun objek penelitian ini ialah siswa M.TS. Negeri 1, dan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengeruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa VIII M. Ts. Negeri 1 Padangsidimpuan dengan angka kolerasi 0,741. Uji t sebesar 7,387 dengan ttabel = 2,018 sehingga thitung>ttabel.<sup>45</sup>

Persamaan penelitian dari variabel X yaitu tentang kecerdasan emosional. Sementara perbedaan penelitian yaitu Yuslima Rizki Harahap tentang hasil belajar Matematika siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa.

3. Iqbal Hanifah Siregar, pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, tahun 2020 dengan judul:” Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IX-3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan”. Adapun objek penelitian ini ialah kelas IX-3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan

---

<sup>45</sup> Yuslima Rizki Harahap, “Pengaruh Model *Collaborative Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII M. Ts. Negeri 1 Padangsidimpuan,” *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 84.



Pendidikan Karya Setia Padangsidimpua, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika Kelas IX-3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan.<sup>46</sup>

Persamaan penelitian dari variabel X yaitu tentang kecerdasan emosional. Sementara perbedaan penelitian yaitu Iqbal Hanifah Siregar meneliti tentang hasil belajar Matematika kelas IX-3, sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

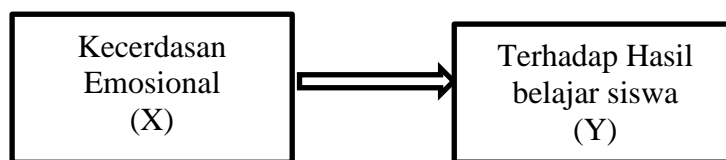
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kecerdasan emosional guru harus mampu membangun pola belajar tematik untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Pola berpikir yang terbangun selama belajar tematik ini yang melatih penyelesaian masalah, karena, kecerdasan emosional mempunyai peranan yang sangat penting dalam penentuan hasil belajar. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal inilah yang membuat banyak siswa ribut di kelas. Misalnya, ketika guru tidak masuk kelas, kelas akan menjadi ricu, siswa tidak mengisi waktunya dengan belajar. Dan bahkan tidak sedikit siswa meninggalkan kelas secara sembunyi, dan

---

<sup>46</sup> Iqbal Hanifa Siregar, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika di MTS Karya Padangsidimpuan", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020), hlm. 44

berselisih paham dengan teman. Jadi kecerdasan emosional pada peserta didik harus menjadi perhatian bagi pada pendidik dalam proses pembelajaran.

Sangat berpengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa karna dengan adanya kecerdasan emosional kita bisa mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, jika siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang bagus berarti siswa tersebut konsentrasi dalam pembelajaran tersebut begitu juga sebaliknya apabila hasil belajar hasil belajar siswa tersebut tidak baik maka siswa tidak memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran tersebut.



**Gambar: 2.1** Skema Kerangka Teori

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris.<sup>47</sup> Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1.  $H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di Kelas VI di MIN Parannapa Jae.
2.  $H_0$ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di Kelas VI di MIN Parannapa Jae.

---

<sup>47</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Modren: Perdana Publishing, 2015), hlm. 65.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae yang beralamat di Desa Parannapa Jae, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatra Utara sekitar km dari Binanga

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan April sampai bulan Juli 2021, sebagaimana tercantum pada Lampiran I (*Time Schedule Penelitian*).

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dan menggunakan *ex post facto*. Pengertian penelitian korelasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain.<sup>48</sup> Sedangkan *Ex post facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”, karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada

---

<sup>48</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 64.

subjek, dengan kata lain penelitian ini untuk menemukan apakah perbedaan yang terjadi antara kelompok subjek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadi perbedaan pada variabel independen.<sup>49</sup>

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Populasi adalah keseluruhan gejala satuan yang ingin diteliti dan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Populasi adalah sekelompok objek (manusia, hewan, benda, dan lain-lain) yang ingin diteliti.<sup>50</sup>

Sementara Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>51</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI MIN Parannapa Jae dimana jumlah siswa sebanyak 32 siswa yang

---

<sup>49</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 84.

<sup>50</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 46.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 117.

terdiri satu kelas. Adapun jumlah populasi dan juga menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Kelas VI MIN Parannapa Jae**

NO.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah siswa
1.	VI	Laki-laki	7 Siswa
2.	VI	perempuan	6 Siswa
<b>Jumlah</b>			<b>13 Siswa</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah berasal dari bahasa Inggris “*sampel*” yang berarti bagian yang representatif atau suatu hak tunggal dari keseluruhan atau dari kelompok yang benar disajikan untuk pemeriksaan untuk dijadikan bukti kualitas.<sup>52</sup>

Karling menyatakan bahwa pengertian sampel adalah *sampling is taking any portion of a population or universe as representative of that population or universe*. Sedangkan Leedy mengemukakan bahwa sampel dipilih dengan hati-hati sehingga dengan melalui cara demikian penelitian akan dapat melihat karakteristik total populasi.<sup>53</sup>

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Suharsimi dalam menentukan jumlah sampel yang diambil dalam suatu penelitian yaitu: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan...*, hlm. 109

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 150.

lebih, tergantung setidaknya tidanya dari: a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana: b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut besar kecilnya data: c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh sampel besar, hasilnya akan lebih baik”.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti ini merupakan peneliti populasi karena subjek yang digunakan kurang dari 100 responden yaitu siswa kelas VI MIN Parannapa Jae yang berjumlah 32 siswa/responden.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Angket atau Kuesioner (*Questionnaire*)**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>55</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket (kuisoner) dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka.<sup>56</sup>

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden yang dikemas dalam lembar pertanyaan dengan memilih dan memberi tanda silang pada salah satu option 1, 2, 3, dan 4 sebagai jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu ...*, hlm. 140

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ....*, hlm 134

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 142

dialami responden. Dalam hal ini peneliti membagikan angket kepada responden untuk mengukur variabel kecerdasan emosional Siswa.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *hikert*. Skala *Hikert* digunakan dan di modifikasi untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae. Dengan skala *Hikert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Dalam angket ini skala yang digunakan dengan menggunakan pernyataan positif dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat setuju diberi skor 4
- b. Setuju diberi skor 3
- c. Tidak setuju diberi skor 2
- d. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan negatif sebagai berikut.

- a. Untuk option SS diberikan skor 1
- b. Untuk option S diberikan 2
- c. Untuk option TS diberikan 3
- d. Untuk option STS diberikan 4.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional**

	Aspek	Indikator	Jumlah	No. Item
1.	Mengenali emosi diri	1.1 Mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya	4	1,2,3,4



		1.2 Menyadari akan kemampuan dan kekurangannya.		
2.	Mengelola emosi	2.1 Mengendalikan emosi dengan baik. 2.2 Mengekspresikan emosi dengan tepat	4	5,6,7,8
3.	Memotivasi diri sendiri	3.1 Memberikan dorongan semangat yang kuat untuk misi yang lebih besar. 3.2 Terus belajar untuk meningkatkan kinerja.	4	9,10,11,12
4.	Mengenali emosi orang lain	4.1 Peka terhadap perasaan orang lain. 4.2 Mendengarkan masalah orang lain.	3	13,14,15
5.	Membina hubungan	5.1 Bekerja sama 5.2 Membentuk hubungan baik dengan orang lain.	4	16,17,18,19,20

**Tabel 3.3 Rentang Skor Penilaian Kecerdasan Emosional**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
86-100	Sangat Tinggi
71-85	Tinggi
56-70	Sedang
41-55	Rendah
40	Sangat Rendah

Adapun rumus rerata kecerdasan emosional secara klasikal yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai kecerdasan emosional}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai kecerdasan emosional

F : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N: Jumlah seluruh siswa

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya yang monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Menurut Bungin bahan dokumen berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter merupakan informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter seperti: *microfilm*, *disc*, *compact disc*, data di *flashdisc*, data yang tersimpan di *web site* dan lain sebagainya.<sup>57</sup> Peneliti memperoleh data hasil belajar siswa peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat nilai hasil ujian semester siswa kelas VIII semester 1 pada lampiran tersebut.

### E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Adapun instrumen untuk pengujian ini adalah

#### 1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan

---

<sup>57</sup> Ahamad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 129

dan dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus produc momen:<sup>58</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = kofeisien kolerasi

$(\sum xy)$  = jumlah hasil kali X dan Y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat X

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat Y

n = jumlah sampel

x = skor butir

y = skor total

Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi kepada validator ahli dan dilakukan uji coba kepada siswa yang bukan responden.

Uji coba intrument dilakukan untuk mencari validitas atau kesahihan.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Coba Validasi Variabel Kecerdasan Emosional**

NoButir Angket	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interprestasi
1	0,653		Valid
2	0,695		Valid
3	0,598		Valid
4	0,598		Valid
5	0,488		Valid
6	0,750		Valid
7	0,682		Valid
8	0,611		Valid

<sup>58</sup>Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol. 6, No. 1, Juni 2009, hlm 89.

9	0,604	Instrumen dikatakan Valid jika ( $r_{hitung} > r_{tabel=0,444}$ )	Valid
10	0,719		Valid
11	-0,392		Tidak Valid
12	0,389		Tidak Valid
13	0,505		Valid
14	0,591		Valid
15	0,473		Valid
16	-0,044		Tidak Valid
17	0,580		Valid
18	0,604		Valid
19	0,488		Valid
20	-0,059		Tidak Valid
21	-0,110		Tidak Valid
22	0,651		Valid
23	0,552		Valid
24	0,547		Valid
25	0,657		Valid

Sumber :Data yang diperoleh diolah dari SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 22 terdapat 20 item angket valid dan 5 angket tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitasi Instrumen

Reabilitas Instrumen berasal dari kata reability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang berubah.<sup>59</sup> Untuk mencari reabilitas tes atau angket, digunakan rumus alpha sebagai berikut.<sup>60</sup>

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right)$$

<sup>59</sup>Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reabilitas...", hlm 93.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 262.

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reabilitas yang sudah disesuaikan

$k$  = jumlah item

$1$  = bilangan konstan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah variansi skor tiap-tiap item

$\sigma i^2$  = variansi tota

## F. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif.

Untuk memberikan gambaran umum tentang kecerdasan emosional siswa (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### 1. Koefisien korelasional sederhana

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Person sebagai berikut:<sup>61</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, hlm. 228.

$N$  = Jumlah sampel

$\Sigma X$  = Jumlah variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah variabel  $X^2$

$\Sigma Y^2$  = Jumlah variabel  $Y^2$

$\Sigma XY$  = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

**Tabel 3.6**  
**Tabel Interpretasi Variabel X Pedoman Interpretasi<sup>62</sup>**

Skor	Interpretasi penilaian
81-100	Sangat baik
71-80	baik
61-70	cukup baik
51-60	kurang baik
0-50	tidak baik

<sup>62</sup> Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 138.

## 2. Koefisien Determinansi (R)

Apabila nilai  $r_{hitung}$  sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).<sup>63</sup>

Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KD = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

r = koefisien korelasi.

## 3. Regresi Linier Sederhana

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variable X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan Matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel *criterion* atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel *predictor* atau variabel bebas tunggal.<sup>64</sup>

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, hlm. 216.

<sup>64</sup>Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.

$a$  = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan).

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

$X$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga  $b$  dan  $a$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \text{ dan } b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

#### UJI t

$$t_{hitung=r} = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai t

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi data**

Penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu kecerdasan emosional siswa yaitu (variabel X) dan hasil belajar siswa sebagai (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di MIN Parannapa Jae dengan jumlah sampel 13 orang siswa. Untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang diteliti yakni sebagai berikut:

##### **1. Variabel kecerdasan emosional siswa(X)**

Hasil penelitian ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada 13 orang siswa responden (sample penelitian), sehingga diperoleh skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah yaitu 50. Dari skor yang terbesar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 5 kelas dan kelas interval sepanjang 6 (hasil kevalidatan angket manual). Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
50-55	2	71,38%
56-60	1	7,69%
61-65	3	23,07%
66-70	3	23,07%
71-75	3	23,07%
76-80	1	7,69%
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

Diperoleh dari gambar diatas ukuran pemutusan dan penyebaran data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data**  
**Kecerdasan Emosional**

<b>No</b>	<b>Statistik</b>	<b>Variabel</b>
1	Skor terendah	50
2	Skor tertinggi	80
3	Mean	65,77
4	Median	86
5	Modus	73
6	Standar deviasi	8,710
7	Variansi	75.859

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) kecerdasan emosional sebesar 65,77. Dan dikatakan baik. Nilai tengah (median) sebesar 86, hal ini menunjukkan nilai tengah siswa baik. Nilai yang sering muncul (modus) sebesar 73, standar deviasi sebesar 8,710, dan variansi sebesar 75.859. Dari hasil keseluruhan bahwa angket diatas menyatakan bahwa kecerdasan emosional dalam hasil belajar siswa termasuk dalam kategori, dimana hal ini dapat di ukur dengan  $a = \frac{\text{jumlah skor kriteria}}{\text{jumlah item}}$

X jumlah responden (  $4 \times 20 \times 13 = 1040$ ). Dengan demikian kecerdasan emosional dari 13 siswa kelas VI MIN Parannapa Jae yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% = \frac{855}{1040} \times 100\% = 82,21\%$$

Dari penghitungan skor variabel kecerdasan emosional diatas, maka kriteria yang ditetapkan dapat interpretasikan skor 82,21% berada pada interval daerah “Baik”

## 2. Variabel Hasil Belajar Siswa Kelas VI (Y)

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yang diambil dari nilai rapor siswa di kelas VI MIN Parannapa Jae, maka diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 78. Dari nilai rapor yang didapat diolah menjadi data berkelompok sebanyak 5 kelas dan kelas interval sepanjang 4. (Hasil nilai rapor siswa dicantumkan dilampiran). Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

Interval	Frekuensi	Persentase
78-82	6	46,15%
83-87	4	30,76%
88-92	1	7,69%
92-97	2	15,78%
Jumlah	13	100%

Dari gambar diatas hasil belajar siswa di atas diperoleh ukuran permusatan dan penyebaran data yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Ukuran Penyebaran dan Permukiman Data**  
**Hasil Belajar Siswa**

No	Statistik	Variabel
1	Skor terendah	78
2	Skor tertinggi	96
3	Mean	84,46
4	Median	85
5	Modus	80
6	Standar diviasi	5.753
7	Variansi	33.103

Dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae dengan rata-rata 84,46 berada kategori Sangat Baik.

#### **B. Uji Hipotesis**

Setelah memberikan angket kepada siswa untuk memperoleh kecerdasan emosional siswa (variabel X), kemudian peneliti mengambil hasil nilai rapor siswa untuk melihat hasil belajar siswa, kemudian peneliti melanjutkan pada tahap analisa data untuk menguji hipotesis yang ditawarkan peneliti. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah “terdapat pengaruh yang signifakan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae”. Sehubungan dengan hal itu, maka dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan rumus uji t.

## 1. Korelasi Product Moment

Cara mengukur keeratan hubungan antara variabel kecerdasan emosional siswa dengan variabel hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae adalah dengan menggunakan analisis korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13(72365) - (855)(1098)}{\sqrt{\{13(57.143) - (855)^2\} \{13(93.136) - (1.098)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{940.745 - (938.790)}{\sqrt{\{(742.859 - 731.025)\} \{(1.210.768 - 1.205.604)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1955}{\sqrt{(11.834)(6.164)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1955}{\sqrt{61.110.776}}$$

$$r_{xy} = \frac{1955}{7.817}$$

$$r_{xy} = 0,25$$

Diperoleh koefisien antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,25 maka berada pada kategori 0,20-0,39 yaitu rendah, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan

antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa adalah rendah.

## 2. Koefisien Determinasi

Adapun untuk melihat seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap hasil belajar siswa digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien Determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,25)^2 \times 100\%$$

$$= 0,0625 \times 100\%$$

$$= 6,25\%$$

Dari hasil diatas kecerdasan emosioanal mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 6,25%. Jadi dapat diketahui bahwa 6,25%, hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan sisanya 93,75 ditentukan oleh faktor lain seperti motivasi, percaya diri dan lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 3. Persamaan Regresi

Untuk nilai variabel Y(hasil belajar siswa), jika diketahui nilai variabel X (kecerdasan emosional), maka diperoleh dari perhitungan persamaan regresi

Dengan rumus:

$$Y = a + Bx$$

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{1098(57143) - (855)(72365)}{13.57143 - (855)^2}$$

$$a = \frac{62.743.014 - 61.872.075}{742.859 - 731.025}$$

$$a = \frac{870.939}{11.834}$$

$$a = 73.60$$

$$b = \frac{n \sum xY - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{13.723365 - (855)(1098)}{13.57143 - (855)^2}$$

$$b = \frac{940.745 - 938.790}{742859 - 731.025}$$

$$b = \frac{1955}{11.834}$$

$$b = 0,16$$

Dari di atas, maka :  $Y = 73.60 + 0,16 X$ . Menunjukkan bahwa jika  $X=0$ (konstanta), maka diperoleh nilai hasil belajar siswa sebesar 73.60. Ini berarti kecerdasan emosional siswa=8 maka diperoleh nilai hasil belajar siswa  $Y = 73.60 + 0,16(8) = 74,88$ . Jadi persamaan regresi diatas dapat diperkirakan bahwa, jika nilai kecerdasan emosional siswa naik 1, maka nilai hasil belajar bertambah 0,16. Dengan kata lain semakin besar nilai X, maka nilai Y juga semakin besar.



Uji signifikan digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### Ujit

$$\begin{aligned}
 T_{hitung} &= r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2} \\
 &= 0,25 \frac{\sqrt{13-2}}{1-0,25^2} \\
 &= 0,25 \frac{\sqrt{11}}{1-0,25^2} \\
 &= 0,25 \cdot \frac{3,312}{0,5625} \\
 &= 0,25 \cdot 3,539 \\
 &= 0,885
 \end{aligned}$$

Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,885 > 0,697$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dikelas VI MIN Parannapa Jae Barumun Tengah. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada interval baik dan hasil belajar siswa kategori baik. Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan

pada bagian terdahulu penulis mempunyai ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae. Hasil perhitungan persamaan regresi tersebut, maka diperoleh sebagai berikut :  $Y=73.60 +0,16 X$ . Menunjukkan bahwa jika  $X= 0$  (konstanta), diperoleh nilai hasil belajar siswa sebesar 73.60. Maka ada hubungan yang signifikan antara variabel, hasil data menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,885 > 0,697$ ), terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae. Dimana dalam hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Yuslina Rizki Harahap yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika dimana uji t sebesar 7,387 dengan t tabel 2,018 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .<sup>65</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Pipi Sumanti yang hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap hasil belajar dengan angka sebesar 0,5 pada konstanta 31,4.<sup>66</sup>

Menurut goleman yang dikutip Hamzah B Uno kecerdasan emosional mencakup sikap atau kemampuan pribadi seperti mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan motivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang

---

<sup>65</sup> Yuslina Rizki Harahap, "Pengaruh Model *Collaborative Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII M. Ts. Negeri 1 Padangsidimpuan," *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 84.

<sup>66</sup> Pipi Sumanti, Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sipirok, *Skripsi*, ( Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 81

lain, kemampuan membina hubungan. Dimana peranan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar disebabkan banyaknya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri seperti motivasi, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Kemampuan anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional harus berinteraksi positif terhadap lingkungan dan bisa bermotivasi tinggi terhadap apa yang harus dilakukan, seperti memberi semangat pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat kepada diri sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>67</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam peneliti ini terdapat beberapa keterbatasan. Ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor untuk diperhatikan peneliti-peneliti yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Jumlah responden yang hanya 13 orang tentunya masih sangat kurang dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut, namun hal ini tidak mengurangi semangat peneliti untuk melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan tersebut sehingga tidak mengurangi makna

---

<sup>67</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam....*, hlm. 15.

penelitian ini. Akhirnya dengan dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar MIN Parannapa Jae Barumun Tengah. Dari hasil angket yang disebarakan kepada responden yaitu mengenai pengaturan diri siswa sedangkan nilai hasil belajar siswa diperoleh dari nilai raport.

1. Gambaran kecerdasan emosional diperoleh nilai rata-rata (mean) kecerdasan emosional sebesar 65,77. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa dikatakan cukup baik. Nilai tengah (median) sebesar 86, hal ini menunjukkan nilai tengah kecerdasan emosional siswa baik.
2. Hasil belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 84,46 berada pada kategori “Sangat baik”
3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa diperoleh  $t$  hitung (0,885) >  $t$  tabel (0,697) maka  $H_a$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada siswa hendaknya mampu mengontrol emosinya dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa semakin baik.
2. Kepada guru, hendaknya lebih memperhatikan perilaku siswa dan kecerdasan emosional siswa di dalam lokal baik pada saat pembelajaran berlangsung, seperti memberikan arahan atau masukan kepada siswa baik berupa penguatan supaya siswa lebih mampu mengontrol emosinya pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kepada orangtua siswa diharapkan mampu memberikan dorongan-dorongan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
4. Kepada pihak sekolah terutama Kepala Sekolah hendaknya melakukan aturan-aturan yang bisa meningkatkan kecerdasan emosional siswa, seperti memberi saran kepada guru agar memberikan arahan-arahan atau motivasi sebelum pembelajaran dimulai.
5. Kepada peneliti selanjutnya hendak melihat aspek yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dan melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustina, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*, Jakarta : Arga. 2001
- , *Rahasia Sukses dalam Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ* Jakarta: Arga, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Uno, Hamzah, B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- , *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- , dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2018.
- ....., *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Prestasi Puncak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2000.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Isalam* Jakarta: Ciputat Pers, 2020.
- Harahap, Yuslina Rizki, "Pengaruh Model Collaborative Learning dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII M. Ts. Negeri 1 Padangsidimpuan," *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Kunandar, *Guru Propesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Peserta, 2007.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto, *Statistik Lanjutan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 20040.
- Matondang, Zulkifli, "Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol. 6, No. 1, Juni 2009.
- Pulungan, Samsuddin, *Kecerdasan Emosional: Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslimah*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- ....., *Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Modren*: Perdana Publishing, 2015.

- Rianto, Yatim, *Paradigma Pembelajaran Baru: Sebagai Refrensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta Kencana Prenda Media Group, 2014.
- Sadulloh, Uyu, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sardiman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shaphiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Inteelligence pada Anak* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka 1999.
- Siregar, Iqbal Hanifa , Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika di MTS Karya Padangsidimpuan, *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sudjarwo, S., *Beberapaan Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* Bandung:Alfabet,2010.
- Sumanti, Pipi, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sipirok,;” *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan 2014.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Subana, *Statistik Pendidikan* Bandung CV Pustaka Setia, 2005
- Yusuf L.N, Syamsu dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Thalib Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.



Lampiran I

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

No	Kegiatan	2022		2021-2022					
		Okt	Nov	Juni	Juli	Juni	Jul	Nove	Nove
1	Pengajuan judul	√							
2	Survey Awal		√						
3	Penyelesaian dan Bimbingan Proposal			√					
4	Seminar Proposal			√					
5	Revisi Proposal				√				
6	Penelitian				√	√	√		
7	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi							√	
8	Seminar Hasil							√	
9	Sidang Munaqosyah								√

Padangsidempuan,

2022

Rina Hasri Ainun  
NIM 1720500121

Lampiran II

**ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulis nama dan kelas di tempat yang telah disediakan.
2. Beri jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa diskusi dengan teman.
3. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda
4. Berikan satu jawaban untuk setiap pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pada saat pembelajaran berlangsung, apabila saya ditegur oleh guru karena mengganggu teman, maka saya segera meminta maaf.				
2	Saya berusaha agar dapat mengenali emosi yang ada pada diri saya, agar teman dikelas,tidak membenci saya				
3	Saya dapat melihat bahwa teman dikelas saya mengalami masalah sehingga saya perlu membantunya				
4	Ketika teman saya membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan soal, maka saya segera membantunya.				
5	Jika dalam kegiatan diskusi di kelas berlangsung, ada teman yang mengejek ketika saya bertanya maka saya berusaha menghiraukannya				
6	Saya berani bertanya pada saat pelajaran berlangsung				

7	Saya dapat bersikap sabar ketika teman saya mencela peralatan sekolah saya tidak layak dipakai.				
8	Saya tidak malu jika saya telat membayar SPP dikarenakan kondisi keuangan orang tua saya belum bisa membayarnya.				
9	Saya harus giat belajar agar kesulitan-kesulitan dapat diatasi.				
10	Jika saya tidak mampu menyelesaikan soal, maka saya bertanya kepada guru atau teman				
11	Saya harus yakin bahwasanya belajar tidaklah sulit seperti yang dikatakan oleh teman-teman saya.				
12	Saya tidak suka mengikuti kegiatan kompetisi walaupun kemampuan saya biasa saja.				
13	Jika teman saya memerlukan bantuan uang untuk membeli alat tukis, maka saya segera membantunya.				
14	Jika teman saya sedang sedih karena mendapatkan nilai yang tidak bagus dari guru, maka saya berusaha menyabarkannya				
15	Jika teman saya ditimpa kesuhan saya berusaha mengajak teman-teman yang lain untuk membantu meringankan bebannya				
16	Saya lebih memilih diam, dan mendengarkan guru dan tidak bertanya ketika saya tidak memahami materi dari guru				
17	Saya lebih suka meniru hasil tugas dari teman saya, karena saya tidak percaya diri dengan jawaban saya sendiri				
18	Saya suka berpindah-pindah tempat duduk pada setiap pergantian mata pelajaran				
19	Saya menyadari bahwa saya tidak dapat belajar dengan baik				
20	Saya lebih suka berteman dengan orang-orang yang tidak suka mengerjakan tugas				

Lampiran III

**HASIL ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL  
SISWA KELAS VI MIN PARANNAPA JAE BARUMUN  
TENGAH**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Ainal Saputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	
2	Anita Susanti	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	
3	Ayu Lestari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3
4	Elni Hayani	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3
5	Gading Hasibuan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4
6	Muda Halomoan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2
7	Muhammad Ihwan	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	
8	Musbar Pohan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
9	Randy Hsb	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Suci Lestari	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2
11	Sardina Hsb	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
12	Satosi Hrp	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2
13	Zahra Maharani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran IV

**DAFTAR NILAI UJIAN SEMESTER T.A 2021/2022**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas : VI**

**Semester : Ganjil**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1.	Ainal Saputra	79
2.	Anita Susiyanti	78
3.	Ayu Lestari	85
4.	Elni Hayani	80
5.	Gading Hasibuan	94
6.	Muda Halomoan	88
7.	Muhammad Ihwan	80
8.	Musbar Pohan	85
9.	Randy Hsb	87
10.	Suci Lestari Hsb	80
11.	Sardina Hsb	96
12.	Satosi Hrp	86
13.	Zahra Maharani	80

Lampiran V

**TABEL F**  
**(TARAF SIGNIFIKANSI 0,05)**

DF	DF1							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	161.44	199.49	215.70	224.58	230.16	233.98	236.76	238.88
	6	9	7	3	0	8	7	4
2.	18.513	19.000	19.164	19.296	19.296	19.329	19.353	19.371
3.	10.128	9.552	9.277	9.117	8.013	8.941	8.887	8.845
4.	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5.	6.608	5.786	5.409	5.192	4.050	4.950	4.876	4.818
6.	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7.	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8.	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438
9.	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.430
10.	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11.	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12.	4.747	3.885	3.490	3.259	2.106	2.996	2.913	2.849
13.	4.667	3.806	3.411	3.179	2.025	2.915	2.832	2.767
14.	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15.	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16.	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.637	2.691
17.	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18.	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19.	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20.	4.851	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.515	2.447
21.	4.325	3.469	3.082	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22.	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23.	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.357

Lampiran VI

**TABEL r**  
**(PEARSON PRODUCT MOMENT)**  
**UJI 1 SISI DAN SISI 2 PADA TARAF SIGNIFIKANSI 0,05**

<b>N</b>	<b>1-Tailed</b>	<b>2-Tailed</b>	<b>N</b>	<b>1-Tailed</b>	<b>2-Tailed</b>
3.	0.98	0.997	33.	0.29	0.344
4.	0.90	0.950	34	0.28	0.339
5.	0.80	0.878	35	0.28	0.334
6.	0.72	0.811	36	0.27	0.329
7.	0.66	0.755	37	0.27	0.325
8.	0.62	0.707	38	0.27	0.320
9.	0.58	0.666	39	0.26	0.316
10.	0.54	0.632	40	0.26	0.312
11.	0.52	0.602	41	0.26	0.308
12.	0.49	0.576	42	0.25	0.304
13.	0.47	0.553	43	0.25	0.301
14.	0.45	0.532	44	0.25	0.297
15.	0.44	0.514	45	0.24	0.294
16.	0.42	0.497	46	0.246	0.291
17.	0.41	0.482	47	0.243	0.288
18.	0.40	0.469	48	0.240	0.285
19.	0.38	0.456	49	0.238	0.282
20.	0.37	0.444	50	0.235	0.279
21.	0.36	0.433	51	0.233	0.276
22.	0.36	0.423	52	0.231	0.267
23.	0.35	0.413	53	0.228	0.270
24.	0.34	0.404	54	0.226	0.268
25.	0.33	0.396	55	0.224	0.265
26.	0.33	0.388	56	0.222	0.263

## Lampiran VII

**TABEL t**  
**(PADA TARAF SIGNIFIKANSI 0,50)**  
**1 SISI (0,50) DAN 2 (0,025)**

<b>Dk</b>	<b>0,50</b>	<b>0,20</b>	<b>0,10</b>	<b>0,05</b>	<b>0,02</b>	<b>0,01</b>
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807



Lampiran VIII

**Data Penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar  
Siswa Kelas VI MIN Parannapa Jae Barumun Tengah**

<b>No</b>	<b>X</b>	<b>y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>Xy</b>
1	64	79	4096	6241	5056
2	50	78	2500	6084	3900
3	73	85	5329	7225	6205
4	70	80	4900	6400	5600
5	63	94	3969	8836	5922
6	73	88	5329	7744	6424
7	52	80	2704	6400	4160
8	59	85	3481	7225	5015
9	61	87	3721	7569	5307
10	69	80	4761	6400	5520
11	73	96	5329	9216	7008
12	68	86	4624	7396	5848
13	80	80	6400	6400	6400
<b>Jumlah</b>	<b>855</b>	<b>1098</b>	<b>57143</b>	<b>93136</b>	<b>72365</b>

Lampiran IX

## LEMBAR VALIDASI

### ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Satuan Pendidikan : MIN Parannapa Jae

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : VI /I (satu)

Nama Validator : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan : Dosen PGMI

#### A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan:
  - 1 = Tidak Baik
  - 2 = Kurang Baik
  - 3 = Baik
  - 4 = Sangat Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan
3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Soal 1. Konsep format angket kecerdasan emosional				
2.	Kontruksi 1. Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket kecerdasan emosional				
3.	Bahasa dan Penulisan 1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				

	2. Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami				
	3. Kejelasan huruf dan angka				

**B. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda (X)**

Format Lembar Soal Siswa ini :

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

**C. Saran- Saran dan Komentar**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Padangsidempuan, 2021**

**Validator**

**Asriana Harahap, M.Pd**

**Lampiran X**

**HASIL DOKUMENTASI**



**Sasana Kelas penyebaran angket kepada siswa**



**Suasana pengumpulan angket kecerdasan Emosional**



**Pengarahan cara menjawab soal pertanyaan dari angket Kecerdasan Emosional**



**Suasana siswa mengerjakan angket Kecerdasan Emosional**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://ftik.iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: [ftik@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidempuan.ac.id)

Nomor : B - 2027 /In.14/E.1/TL.00/10/2021  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala MIN Parannapa Jae  
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

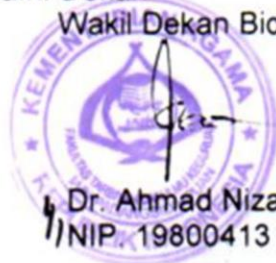
Nama : Rina Hasri Ainun  
NIM : 1720500121  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Binanga

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2021  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 0905 AEK BONGBONGAN  
DESA PAYA BUJING KECAMATAN HURISTAK**

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : / /MIN/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rayo Enda Namora Harahap, S.Pd**  
NIP : 197801172005011009  
Jabatan/golongan : Kepala MIN Parannapa Jae  
Satuan kerja : MIN Parannapa Jae

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: *B-916 /In.14/E.1/TL.00/07/2021* Tanggal 01 November 2021 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **Rina Hasri Ainun**  
Nim : 172 0500 121  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Parannapa Jae

Telah melakukan penelitian di MIN Parannapa Jae untuk keperluan skripsi dengan judul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**"

Demikian surat keterangan inidiperbuat untuk dapatdipergunakan sebagaimana mestinya.

Parannapa Jae, 13 November 2021  
Kepala MIN Parannapa Jae  
  
**RAYO ENDA NAMORA HARAHAP, S.Pd**  
NIP. 197801172005011009



## Lampiran XIII

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rina Hasri Ainun  
Nim : 1720500121  
T. Tanggal Lahir : Parannapa Jae, 13 Februari 1999  
Alamat : Parannapa Jae, Kec. Barumun Tengah

#### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Nusri Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Rosdina Hasibuan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Parannapa Jae, Kec. Barumun Tengah

#### 2. PENDIDIKAN

MIN Parannapa Jae Tahun 2005-2011  
MTS Darul Risalah Tahun 2011-2014  
SMA Binanga Tahun 2014-2017  
IAIN Padangsidempuan Tahun 2021-2022